

Kelayakan Hiasan kepala Dari Limbah Cangkang Kerang Kombinasi Monel Untuk Aksesoris Pengantin Modern

Khanifatun Nisa¹, Anik Maghfiroh²

^{1,2}*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50299*

Corresponding author: khanifatunnisa08@students.unnes.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the feasibility of headpiece products made from seashell waste combined with monel for modern bridal accessories, using a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model. By analyzing user needs, designing innovative products, developing prototypes, implementing the product, and evaluating the results, this process ensures that the resulting headpieces not only meet aesthetic and functional standards but are also relevant to the cultural and social context of society. The product was declared highly feasible for use as modern bridal accessories, based on the results of sensory tests by three expert panelists (two beauty education lecturers and one makeup artist), which showed an overall average of 88.3% in the 'excellent' category. This proves that the product possesses visual and physical qualities that meet professional standards. Furthermore, preference test results from 15 respondents (beauty education students, class of 2021) showed an overall average of 88%, also in the 'excellent' category, indicating that the product is very well-received and favored by potential users or consumers. Thus, this product not only meets technical and aesthetic standards—with its unique design, high aesthetic value, durability, and comfort—but also holds strong consumer appeal, making it a promising choice in the modern bridal accessories market while supporting the utilization of seashell waste as a high-value, eco-friendly raw material.*

Keywords: *Headpiece, Shell Waste, Monel, Modern Bridal Accessories*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel untuk aksesoris pengantin modern dengan pendekatan Research and Development (R&D) menggunakan model ADDIE. Dengan menganalisis kebutuhan pengguna, merancang produk yang inovatif, mengembangkan prototipe, mengimplementasikan produk, dan mengevaluasi hasilnya. Proses ini dapat memastikan bahwa hiasan kepala yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar estetika dan fungsional, tetapi juga relevan dengan konteks budaya dan sosial masyarakat. Produk ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai aksesoris pengantin modern, berdasarkan hasil uji inderawi dengan penilaian dari 3 panelis ahli (2 dosen tata kecantikan dan 1 make up artist) yang menunjukkan rata-rata total 88,3% dalam kategori “sangat baik”, membuktikan bahwa produk memiliki kualitas visual dan fisik yang memenuhi standar profesional. Hasil uji kesukaan dengan penilaian dari 15 responden (mahasiswi tata kecantikan angkatan 2021) menunjukkan rata-rata total 88%, juga dalam kategori “sangat baik”, mengindikasikan bahwa produk diterima dengan sangat baik dan disukai oleh calon pengguna atau konsumen. Dengan demikian, produk ini tidak hanya memenuhi standar teknis dan estetika dengan desain yang unik, nilai estetika tinggi, kekuatan dan kenyamanan penggunaan, tetapi juga memiliki daya tarik yang kuat di mata konsumen, menjadikannya pilihan yang menjanjikan di pasar aksesoris pengantin modern serta mendukung pemanfaatan limbah cangkang kerang sebagai bahan baku aksesoris ramah lingkungan bernilai jual tinggi.

Kata Kunci: Hiasan Kepala, Limbah Cangkang Kerang, Monel, Aksesoris Pengantin Modern

PENDAHULUAN

Penggunaan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan dalam pembuatan hiasan kepala pada aksesoris pengantin semakin diminati, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah cangkang kerang sebagai bahan baku untuk hiasan kepala pengantin dapat menjadi alternatif yang menarik dan inovatif. Salah satu contoh limbah yang dapat digunakan sebagai bahan baku adalah cangkang kerang. Cangkang kerang adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan nelayan dan industri makanan laut. Jumlah cangkang kerang yang dihasilkan sangat besar, namun sebagian besar dari limbah ini tidak dimanfaatkan secara optimal yang menimbulkan masalah lingkungan, namun sebenarnya cangkang kerang dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan produk seperti hiasan kepala. Cangkang kerang, yang terdiri dari kalsium karbonat, memiliki sifat yang kuat dan tahan lama, sehingga dapat diolah menjadi berbagai produk, termasuk hiasan dan aksesoris (Rasi et al., 2024). Penggunaan cangkang kerang sebagai bahan baku untuk membuat hiasan kepala memiliki beberapa kelebihan, seperti: ramah lingkungan, unik, dan ekonomis (Abubakar, Abdul Kadir, et al., 2021) Namun, penggunaan cangkang kerang sebagai bahan baku untuk membuat hiasan kepala juga memiliki beberapa tantangan, seperti: kualitas bahan yang tidak konsisten dan desain yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan selera pasar. Penggunaan kerang pada sebuah aksesoris sudah sering ditemui di pasar namun pemanfaatan yang dilakukan pada aksesoris pernikahan mempunyai nilai dan pandangan baru terhadap pasar. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas pemanfaatan limbah cangkang kerang dalam kerajinan, masih sedikit yang fokus pada aplikasi spesifik untuk aksesoris pengantin modern (Hikmatunnisa et al., 2020).

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada produk dekoratif umum atau kerajinan tangan, tanpa mempertimbangkan aspek kelayakan dan desain aksesoris pengantin. Penelitian yang ada seringkali hanya menggunakan satu jenis bahan, sehingga tidak memberikan gambaran tentang potensi sinergi antara cangkang kerang dan material logam. Monel adalah logam yang terdiri dari nikel yang dicampur dengan tembaga, serta mengandung sedikit besi dan mineral. Sifat monel yang kuat dan tahan terhadap korosi (Indrahti, 2019), serta harganya yang lebih terjangkau dibandingkan perak menjadikannya pilihan bahan baku alternatif yang ideal untuk aksesoris dan dekorasi bagi para pengrajin perhiasan. Warna putih yang mirip dengan perak merupakan salah satu keunggulan dari logam ini. Dibandingkan dengan aksesoris yang terbuat dari besi dan plastik, monel memiliki kelebihan dalam hal ketahanan terhadap karat, asam, dan kekuatan. Menurut Abubakar et al., (2021) meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan limbah cangkang kerang dalam berbagai industri, termasuk industri kerajinan dan aksesoris, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik meneliti kelayakan hiasan kepala yang terbuat dari limbah cangkang kerang kombinasi monel untuk aksesoris pengantin modern. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis dan lingkungan dari penggunaan limbah cangkang kerang, seperti potensi daur ulang dan dampak lingkungan, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor estetika dan preferensi konsumen yang sangat penting dalam industri fashion dan aksesoris. Selain itu, penelitian yang ada cenderung tidak mengeksplorasi secara mendalam mengenai penerimaan pasar terhadap produk hiasan kepala yang inovatif ini, terutama dalam konteks aksesoris pengantin yang memiliki standar estetika dan kenyamanan yang tinggi.

Penelitian ini memilih hiasan kepala sebagai objek penelitian karena beberapa alasan yang terkait dengan keadaan lapangan dan kebutuhan masyarakat. Hiasan kepala dapat menambahkan kesan elegan dan unik pada penampilan seseorang, namun di lapangan, hiasan kepala yang tersedia di pasar masih terbatas pada desain dan bahan yang konvensional (Hariana, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan hiasan kepala yang unik dan kreatif menggunakan limbah cangkang kerang, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan hiasan kepala dari limbah cangkang kerang yang memiliki kualitas yang baik, desain yang unik, dan ramah lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan industri kerajinan yang berbasis limbah dan ramah lingkungan. Pada penelitian hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel untuk aksesoris pengantin modern ini, terdapat uji inderawi dan uji kesukaan sebagai uji kelayakan. Berdasarkan beberapa pengertian dan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, uji inderawi yang digunakan yaitu warna, desain, kekuatan, dan estetika. Sedangkan uji kesukaan terdapat beberapa kriteria yaitu bahan, desain, warna, dan kerapihan produk. Kedua metode ini sangat penting dalam menilai kelayakan produk, terutama dalam konteks aksesoris pengantin yang dihasilkan dari limbah cangkang kerang kombinasi monel. Dengan menggunakan kedua metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai kualitas dan daya tarik produk, serta preferensi konsumen, yang pada akhirnya dapat membantu dalam pengembangan produk yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hiasan kepala atau headpiece adalah suatu hiasan, dekorasi atau ornamen yang dicetak dalam ruang kosong di bagian awal suatu bab atau pembagian lain dari sebuah buku. Biasanya berupa panel berornamen, ornament printer atau ilustrasi berukuran kecil dilakukan oleh seorang ilustrator profesional. Penggunaan hiasan kepala dekoratif dalam naskah-naskah telah diwariskan oleh produksi buku pada budaya Barat abad Pertengahan dari akhir zaman

Antik dan Bizantium, dan menikmati popularitas terutama pada abad Renaisans. Hiasan kepala seringkali berkaitan dengan simbol-simbol keagamaan atau budaya tertentu sebagai lambang berasosiasi (Prihaningrum & Ciptandi, 2019). Sedangkan penelitian menurut Sirruhu & Sulaiman (2020) menyatakan bahwa hiasan kepala adalah barang tambahan yang dipakai seseorang untuk mempercantik dan menyelaraskan penampilannya. Dalam dunia fashion, hiasan kepala sangat penting dan sudah digunakan sejak lama. Terdapat berbagai jenis hiasan kepala, dan banyak diantaranya berkaitan dengan peran penggunanya. Desain hiasan kepala yang beragam dan inovatif sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya kaum wanita, sebagai koleksi yang dapat menyempurnakan penampilan mereka. Penggunaan hiasan kepala biasanya disesuaikan dengan usia dan preferensi individu pemakainya, sehingga menciptakan kesan yang sesuai dengan karakter dan gaya masing-masing. Dengan demikian, hiasan kepala tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap estetika, tetapi juga sebagai pernyataan identitas dan ekspresi diri bagi penggunanya (Febrianti & Apriyani, 2023). Hiasan kepala berperan dalam memperindah penampilan pemakainya, dengan aksesoris seperti mahkota, headpiece, dan bandana yang menambah elemen estetika pada busana. Selain itu, hiasan kepala mencerminkan identitas dan gaya pribadi, memungkinkan individu untuk mengekspresikan kepribadian, status sosial, dan preferensi fashion mereka. Hiasan kepala juga mendukung penataan rambut, memberikan kemudahan dalam menciptakan berbagai gaya yang menarik dan terorganisir. Dalam acara formal atau perayaan, hiasan kepala dapat meningkatkan daya tarik keseluruhan penampilan dan memberikan kesan elegan.

Kelas moluska yang mencakup semua jenis kerang memiliki sepasang cangkang yang terhubung dengan engsel. Di dalamnya terdapat otot aduktor yang sangat kuat, berfungsi untuk menutup cangkang dengan aduktor yang sangat kuat, berfungsi untuk menutup cangkang dengan rapat. Bivalvia memiliki dua jenis aduktor, yaitu aduktor anterior dan aduktor posterior, serta dilengkapi dengan insang bagian luar dan dalam, sifon untuk arus keluar dan masuk, kaki, gigi, ligament engsel, mantel, dan umbo (Mulyono & Ritonga, 2019). Pada penelitian ini menggunakan cangkang kerang dara karena memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya bahan utama yang ideal untuk hiasan kepala dikarenakan memiliki struktur yang kuat dan tahan lama untuk memastikan bahwa hiasan kepala dapat bertahan dalam penggunaan jangka panjang, kerang dara dapat dengan mudah dikombinasikan dengan bahan monel untuk menciptakan desain yang unik dan modern. Serta permukaan yang halus dan berkilau dapat memberikan daya tarik visual yang kuat.

Kerajinan monel sudah dikenal sejak tahun 60-an, namun membumi dimasyarakat pada tahun 70-an. Kerajinan ini berawal dari kreatifitas masyarakat yang ingin coba-coba mengolah monel, kemudian semakin berkembang karena potensi masyarakatnya yang memiliki kreatifitas tinggi dalam pembuatan monel serta diikuti oleh selera masyarakatnya (Hendrawati & Firmani, 2024). Monel yang merupakan paduan nikel dan tembaga, memiliki keunggulan dalam hal ketahanan terhadap korosi dan daya tahan yang tinggi, menjadikannya pilihan yang ideal untuk kerajinan yang memerlukan kekuatan dan keawetan. Selain itu, sifat lentur dari monel memungkinkan pengrajin untuk menciptakan desain yang lebih kompleks dan menarik. Dalam konteks penelitian mengenai hiasan kepala yang menggunakan limbah cangkang kerang, pemilihan monel sebagai bahan utama sangatlah tepat. Hal ini disebabkan oleh sifat monel yang tahan karat, sehingga produk akhir tidak hanya akan memiliki daya tarik estetika, tetapi juga ketahanan yang baik terhadap kondisi lingkungan. Kombinasi antara limbah cangkang kerang dan monel diharapkan dapat menghasilkan hiasan kepala yang inovatif, berkualitas, dan ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi kreatif masyarakat dalam pengolahan monel, diharapkan dapat tercipta produk yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai fungsional yang tinggi.

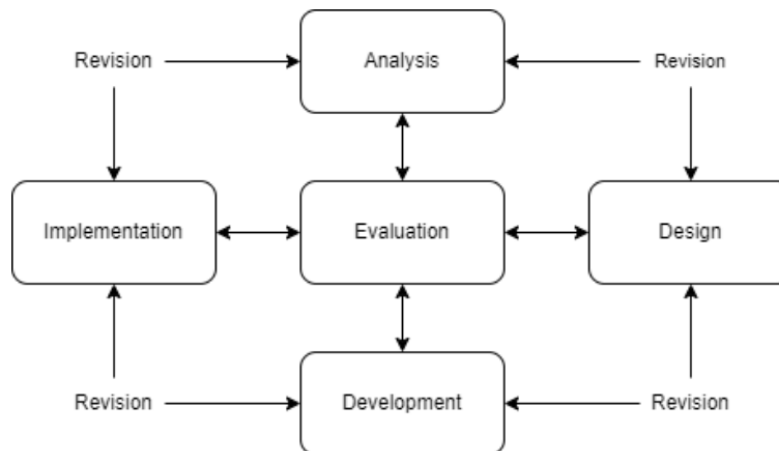
Aksesoris pengantin memiliki peranan yang sangat penting dalam melengkapi penampilan pengantin, tidak hanya dalam konteks pakaian daerah dan fashion internasional, tetapi juga dalam tata rias dan gaya rambut. Aksesoris ini berkontribusi untuk menciptakan kesan anggun pada pengantin. Setiap wanita di dunia menginginkan kesempurnaan dalam penampilannya, dan aksesoris berfungsi untuk mencapai keharmonisan visual. Perlengkapan perhiasan atau aksesoris berfungsi sebagai representasi citra diri pemakainya, yang mencerminkan kesiapan individu dalam mempersiapkan hari penting, seperti pernikahan. Penggunaan aksesoris yang kurang maksimal pada acara pernikahan dapat dianggap kurang menarik, sehingga dapat mempengaruhi persepsi terhadap penampilan mempelai. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan aksesoris yang tepat sangat penting untuk menciptakan kesan yang diinginkan dan meningkatkan daya tarik visual pada momen yang berharga tersebut (Puji Lestari & Rahardi, 2023). Aksesoris pengantin tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga mengandung simbolisme, identitas daerah, dan nilai adat. Perhiasan tradisional seperti mahkota, subeng, dan hiasan rambut klasik umum digunakan, namun kini mulai mengalami pergeseran akibat pengaruh karakter pengguna dan perubahan nilai budaya. Mahkota adat sering dipadukan dengan desain modern, dan penggunaan set perhiasan lengkap mulai berkurang. Hal ini membuka peluang untuk merancang perhiasan pengantin alternatif yang menyesuaikan dengan gaya busana modern (Irawati & Ismail, 2022). Terdapat beberapa aspek yang dapat membedakan aksesoris modern dan tradisional:

Tabel 1. Perbedaan Aksesoris Pengantin Tradisional dan Modern

Aspek	Aksesoris Pengantin Tradisional	Aksesoris Pengantin Modern
Desain	Khas daerah, kaya ornamen, simbolik budaya lokal	Minimalis, elegan, mengikuti tren internasional
Bahan	Emas, perak, kain songket, manik-manik tradisional	Kristal Swarovski, mutiara, logam campuran, sintetis
Jenis Aksesoris	Siger (Sunda), Paes Ageng (Jawa), Mahkota (Bali), Gelang Giring	Crown, veil (kerudung panjang), kalung mutiara, hairpiece, headpiece
Makna Simbolik	Mengandung nilai adat dan filosofi budaya	Lebih pada estetika dan selera pribadi
Warna Dominan	Emas, merah, hijau, warna khas adat daerah	Putih, silver, pastel, gold modern
Jumlah Aksesoris	Cenderung banyak dan detail	Lebih sederhana dan disesuaikan dengan tema pernikahan
Fungsi	Menunjukkan status sosial dan identitas budaya	Menunjang penampilan secara estetis dan fashionable
Contoh Daerah	Minang, Jawa, Bali, Bugis, Sunda	Internasional style, seperti western wedding atau Korean style

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model ADDIE. ADDIE merupakan akronim yang terdiri dari Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penerapan model ADDIE dapat membantu dalam merancang dan mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan menganalisis kebutuhan pengguna, merancang produk yang inovatif, mengembangkan prototipe, mengimplementasikan produk, dan mengevaluasi hasilnya. Proses ini dapat memastikan bahwa hiasan kepala yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar estetika dan fungsional, tetapi juga relevan dengan konteks budaya dan sosial masyarakat. Tahapan atau langkah-langkah ADDIE dapat dilaksanakan secara prosedural dan instruksional. Berikut tahapan ADDIE secara instruksional:



Alur Kerja ADDIE

(Sumber: *Instructional Design ; The ADDIE Approach*)

1. Desain Hiasan Kepala



Desain Produk
(Sumber: Peneliti, 2025)

2. Persiapan Alat dan Bahan

A. Alat

Tabel 2. Alat yang perlu disiapkan

No.	Nama Alat	Gambar	Kegunaan
1.	Tang		Untuk memotong kawat monel dan membentuk kawat menjadi pola lingkaran kepala.
2.	Lem Tembak		Untuk merekatkan pola kardus dan kawat monel serta memasang kerang pada kawat monel.
3.	Gunting		Untuk menggunting pola.

Sumber: Peneliti (2025)

B. Bahan

Tabel 3. Bahan yang perlu disiapkan

No.	Nama Bahan	Gambar	Kegunaan
1.	Monel		Untuk membuat pola produk jenis bahan baku kawat monel
2.	Kerang Dara		Sebagai bahan utama pembuatan produk

3.	Mutiara		Untuk tambahan pernak-pernik
5.	Keong		Untuk tambahan aksesoris sebagai pernak-pernik
4.	Varnish		Untuk mengkilapkan kerang
5.	Brokat		Untuk pembungkus monel

Sumber: Peneliti (2025)

3. Proses Pembuatan Produk

Tabel 4. Proses Pembuatan Produk

No.	Proses	Langkah-langkah	Gambar
1.	Pengumpulan dan seleksi bahan baku	Mengumpulkan limbah cangkang kerang yang masih layak digunakan dari pantai di Gunung Kidul. Melakukan seleksi berdasarkan ukuran, bentuk, dan kualitas.	
2.	Pembersihan dan pengolahan awal	Membersihkan cangkang kerang dari kotoran dan sisa organik menggunakan sikat agar warnanya lebih berkilau dan bersih, Mengeringkan cangkang kerang untuk menghindari jamur atau bau.	
3.	Pemotongan dan Penggabungan Kawat Monel	Memotong kawat monel sesuai dengan bentuk kepala untuk menjadi rangka dasar. Membentuk dan menganyam kawat monel menggunakan bantuan tang. Membungkus kawat monel dengan brokat warna putih agar kerangka monel tidak terlihat. Menempelkan cangkang kerang pada kawat monel menggunakan lem tembak.	

4.	Perakitan dan Penyempurnaan Desain	Menggabungkan elemen lain, seperti mutiara sebagai pernak-pernik pelengkap.	
5.	Pengecatan dan Finishing	Memberikan lapisan pelindung, peneliti menggunakan varnish untuk memperkuat dan memberi kilau pada permukaan cangkang kerang	

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembuatan hiasan kepala dari limbah cangkang kerang. Disusun lembar observasi berupa angket yang diberikan kepada tiga validator ahli (dua dosen dan satu Make Up Artist) untuk menilai validitas/kelayakan dan uji inderawi produk berdasarkan aspek warna, desain, kekuatan, dan estetika. Selain itu, disusun juga kuesioner untuk uji kelayakan melalui uji kesukaan oleh 15 responden agak terlatih dengan kepekaan baik. Aspek penilaian meliputi desain, warna, bahan, dan kerapian. Instrumen divalidasi melalui expert judgement. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian yaitu bentuk foto yang mencakup alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan, dan hasil akhir produk hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel untuk aksesoris pengantin modern. Keabsahan data dalam penelitian merupakan aspek yang sangat krusial dalam konteks penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keabsahan data berpengaruh langsung terhadap kualitas dan kredibilitas hasil penelitian (Susanto et al., 2023). Data yang valid dan dapat dipercaya akan memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Validitas produk dalam penelitian ini dinilai oleh 3 panelis ahli dengan melibatkan uji validitas, uji inderawi dan uji kesukaan untuk memastikan lembar instrumen benar-benar layak digunakan sebagai bahan pengumpulan data.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan hiasan kepala serta kemudahan penggunaannya sesuai dengan konsep yang telah dimodifikasi. Uji ini berfungsi untuk menilai kelayakan produk hiasan kepala yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil dari proses ini, yang berupa saran dan masukan, akan dijadikan sebagai acuan untuk penyempurnaan produk.

2. Uji Validitas Data

Menurut Aditya Wardhana (2024) uji validitas data adalah proses untuk menentukan sejauh mana data pengukuran dapat diandalkan dalam mengukur konsep atau variabel yang dimaksudkan. Validitas mengukur sejauh mana instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksud, sehingga hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat dianggap akurat dan relevan. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diteliti, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid. Validitas produk dapat dievaluasi melalui validitas isi yang melibatkan pakar atau ahli kecantikan dan aksesoris untuk menilai kesesuaian produk terhadap fungsi dan kualitasnya. Untuk menghitung validitas, salah satu rumus yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) atau indeks validitas isi (*content validity index*):

$$CVI = \frac{\text{Jumlah item yang dinyatakan valid oleh para ahli}}{\text{Jumlah total item}}$$

Tabel 5. Skala Penilaian Lembar Validasi/Skala Ordinal

Skala Ordinal	
1	Tidak Layak
2	Kurang Layak
3	Layak
4	Sangat Layak

Tabel 6. Uji Validitas Instrumen oleh Validator Instrumen

KEABSAHAN DATA VALIDITAS INSTRUMEN				
Item	Ahli 1	Expert in Agreement	I-CVI	UA
P1	1	1	1	1
P2	1	1	1	1
P3	1	1	1	1
P4	1	1	1	1
P5	1	1	1	1
P6	1	1	1	1
P7	1	1	1	1
P8	1	1	1	1
P9	1	1	1	1
P10	1	1	1	1
S-CVI/Ave			1	
S-CVI/UA				1

Berdasarkan dari hasil uji validitas menggunakan CVI pada validator instrument yang mendapatkan nilai 1, dengan jumlah 10 pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang diajukan sudah valid dan dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Uji Inderawi

Penelitian uji inderawi berikut dilakukan oleh panelis ahli yang terdiri 3 orang dalam menilai penelitian kelayakan hiasan kepala dari hasil limbah cangkang kerang dan monel sebagai aksesoris pengantin modern. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan terhadap produk hiasan kepala dari hasil limbah.

Tabel 7. Hasil Uji Inderawi Pada 3 Penelis Ahli

HASIL UJI DESKRIPTIF PERSENTASE							
UJI ORGANOLEPTIK							
Aspek	P1	P2	P3	Skor Total	Skor Maks	Nilai Akhir (%)	Kriteria
Warna	4	4	4	12	12	100	sangat baik
Warna	2	4	3	9	12	75	baik
Warna	4	4	4	12	12	100	sangat baik
Warna	2	4	3	9	12	75	baik
Desain	4	3	4	11	12	92	sangat baik
Desain	2	4	3	9	12	75	baik
Kekuatan	4	3	4	11	12	92	sangat baik
Kekuatan	4	4	4	12	12	100	sangat baik
Estetika	4	4	4	12	12	100	sangat baik
Estetika	1	4	4	9	12	75	baik
Rata-rata total						88,3	sangat baik

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan dari data tabel berikut, hasil dari rata-rata total pada uji inderawi mendapatkan nilai sebesar 88,3%, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel sebagai aksesoris pengantin modern masuk ke dalam kriteria sangat baik. Semua aspek pada pernyataan uji inderawi masuk ke dalam kriteria baik hingga sangat baik dengan nilai aspek warna sebesar 100% - 75%, aspek desain mendapatkan nilai sebesar 92% - 75%, aspek kekuatan mendapatkan sebesar 100% - 92%, dan aspek estetika mendapatkan nilai sebesar 100% - 75%. Sehingga hasil dari seluruh aspek data tersebut, menyatakan bahwa para panelis ahli menyetujui hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel tersebut layak untuk digunakan sebagai aksesoris pengantin modern.

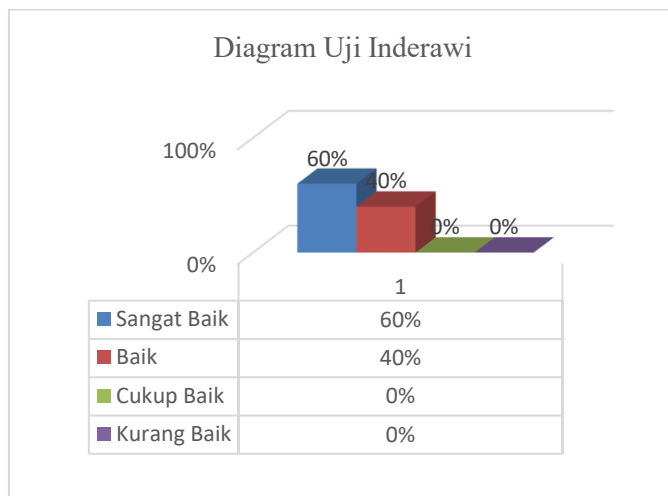


Diagram Uji Inderawi
(Sumber: Penulis, 2025)

Pada grafik diagram diatas diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 60% dimana produk hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel untuk aksesoris pengantin modern dinyatakan sangat baik ataupun layak digunakan.

2. Hasil Uji Kesukaan

Penelitian uji kesukaan menggunakan 15 panelis (responden) dalam menilai penelitian kelayakan hiasan kepala dari hasil limbah cangkang kerang dan monel sebagai aksesoris pengantin modern. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap produk hiasan kepala dari hasil limbah.

Tabel 8. Hasil Uji Kesukaan Pada Responden

Kelompok 15 panelis				
Aspek	Skor total	Skor maks	Nilai akhir	kriteria
Warna	56	60	93%	Sangat baik
Warna	53	60	88%	Sangat baik
Warna	52	60	87%	Sangat baik
Warna	52	60	87%	Sangat baik
Desain	53	60	88%	Sangat baik
Desain	54	60	90%	Sangat baik
Kekuatan	51	60	85%	Sangat baik
Kekuatan	50	60	83%	Sangat baik
Estetika	54	60	90%	Sangat baik
Estetika	54	60	90%	Sangat baik
Rata-rata nilai			88%	Sangat baik

Sumber: Peneliti (2025)

Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil dari uji kesukaan yang menunjukkan hasil semua item pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata total sebesar 88% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik, nilai tersebut mampu menjelaskan rasa suka para panelis terhadap hiasan kepala hasil dari limbah cangkang kerang kombinasi monel sebagai aksesoris pengantin modern. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam uji kesukaan yaitu warna, desain, kekuatan, dan estetika sudah sangat baik dan sesuai dengan kriteria hiasan kepala. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hiasan kepala dari limbah cangkang kerang dan monel sebagai aksesoris pengantin modern layak untuk digunakan.

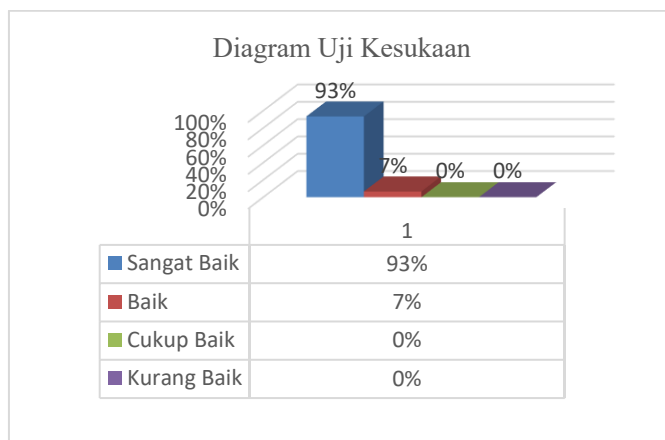


Diagram Uji Kesukaan
(Sumber: Penulis, 2025)

Pada grafik diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji kesukaan dari produk hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel untuk aksesoris pengantin modern memiliki rata-rata total 93% dengan kriteria sangat baik ataupun sangat suka.

PEMBAHASAN

1. Uji Inderawi dan Uji Kesukaan

Penilaian uji inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli di bidang kecantikan yang menyatakan bahwa hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel untuk aksesoris pengantin modern sangat baik/sangat layak. Sedangkan penilaian uji kesukaan yang dilakukan oleh 15 panelis, mendapat kriteria sangat baik/sangat suka. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator, sebagai berikut:

1. Warna

Aspek warna memperoleh nilai akhir 89% dengan kriteria “sangat baik/suka” yang berarti produk eksperimen memiliki warna yang menarik putih kecoklatan (broken white) dengan kombinasi putih, pink yang sesuai dengan tema pengantin modern sehingga memiliki daya tarik visual. Warna-warna ini sangat sesuai dengan tema pengantin modern, sehingga menciptakan daya tarik visual yang kuat sejalan dengan penelitian “The Role of Color in Bridal Fashion: A Study on Aesthetic Perception and Consumer Preference” (Yu et al., 2018).

2. Desain

Aspek desain produk memperoleh nilai akhir 89% dengan kriteria sangat baik/suka” yang berarti produk eksperimen memiliki desain yang unik dan sesuai tema pengantin modern. Sejalan dengan penelitian "Innovations in Bridal Accessory Design: Blending Tradition with Contemporary Aesthetics" (Rossi G. et al., 2022).

3. Kekuatan

Aspek kekuatan produk memperoleh nilai akhir 84% dengan kriteria sangat baik/suka” yang berarti produk tahan terhadap kerusakan serta bahan terlapisi dengan baik. Menjamin durabilitasnya sejalan dengan penelitian "Material Durability and Surface Treatment in Fashion Accessories: An Engineering Perspective" (Kim J. et al., 2022).

4. Estetika

Aspek estetika produk memperoleh nilai akhir 90% dengan kriteria sangat baik/suka” yang berarti produk eksperimen terdiri dari beberapa elemen seperti kerang, keong, dan mutiara disusun dengan seimbang dan proporsional serta sesuai dengan tren fashion terkini Desainnya juga sangat sesuai dengan tren mode terkini sejalan

dengan penelitian "Principles of Composition and Proportion in Jewelry Design for Enhanced Aesthetic Appeal" (Zhang L. et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penelitian, produk hiasan kepala dari limbah cangkang kerang kombinasi monel dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai aksesoris pengantin modern. Uji kelayakan produk melalui pendekatan uji inderawi rata-rata total penilaian sebesar 88,3%. Uji kesukaan yang dilakukan terhadap 15 responden mahasiswi Tata Kecantikan angkatan 2021 menghasilkan rata-rata skor sebesar 88%. Keberhasilan produk dalam dua jenis uji tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan limbah cangkang kerang dalam kombinasi dengan material monel dapat menghasilkan karya fungsional bernilai seni tinggi yang dapat bersaing di pasar aksesoris pengantin. Oleh karena itu, produk ini sangat layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan diproduksi secara luas sebagai bagian dari tren aksesoris pengantin masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk memberikan jawaban dan masukan yang berharga. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan moril dan semangat hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Abdul Kadir, M., Serosero, R. H., Subur, R., Endah Widiyanti, S., Noman Susanto, A., Tyas Asrining, R. P., N, S. A., R T, A. P., Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, P., Author, C., Abubakar, S., & Sudi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Khairun Ternate, P. (2021). under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 43–49. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i2.1010>
- Abubakar, S., Kadir, M. A., Serosero, R. H., Subur, R., Widiyanti, S. E., Susanto, A. N., Rina, R., & Asrining P, R. T. (2021). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i4.1010>
- Abubakar, S., Kadir, M. A., Wibowo, E. S., Subur, R., Susanto, N., Abubakar, Y., Sabar, M., Endah, S., & Salim, F. D. (2022). KOTA TERNATE. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 39–48.
- Aditya Wardhana, Z. I. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas pada Data Penelitian Kuantitatif. In *CV.Eureka Media Aksara* (Issue Juni). <https://exsight.id/blog/2022/04/18/uji-validitas-realibilitas-di-kuisioner/>
- Afifah, N. S., Setyowati, E., Indrian, Y., Studi, P., Tata, P., Teknik, F., & Semarang, U. N. (2023). *Kelayakan Aksesoris Pengantin Bugis Dari Limbah Kaleng Biskuit*. 12(2), 97–106.
- Aimana, S. N., Krisnawati, M., Anggreni, D. Y., Keluarga, P. K., Teknik, F., Semarang, U. N., Gedung, E., Gunungpati, K. S., Kesehatan, F., Waluyo, U. N., Diponegoro, J., & Gedanganak, N. (2023). *Kelayakan Aksesoris Rambut Dengan Bahan Dasar Kulit Bawang Putih (Allium Sativum)*. 12(1), 44–54.
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen An Evaluation on Implementation of Community Service Program by Lecturers of Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271–278.
- Ardyani Wijaya, K., Faidah, M., & Desain Aksesoris Jamang, R. (2020). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora REKAYASA DESAIN AKSESORIS JAMANG PADA TATA RIAS PENGANTIN PUTRI JENGGOLO TERINSPIRASI CANDI-CANDI DI KABUPATEN SIDOARJO The Engineering Design of Jamang Accessories of Jenggolo Princess Inspired Temples in Sidoarjo District*. 04(2). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Bareto, A. L., Santoso, P., & Jasmanindar, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kerang Mutiara (*Pinctada maxima*) Terhadap Inseri Inti Mutiara Pada Perairan Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan (Jvip)*, 3(2),

126. <https://doi.org/10.35726/jvip.v3i2.6923>
- Bause, K., Radimersky, A., Iwanicki, M., & Albers, A. (2014). Feasibility studies in the product development process. *Procedia CIRP*, 21, 473–478. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2014.03.128>
- Febrianti, W., & Apriyani, D. (2023). Kelayakan Hiasan Kepala (Headpiece) dari Limbah Plastik Jenis Kresek. *Beauty and Beauty Health Education*, 12(1), 33–43. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v12i1.62676>
- Hanani Auliya Fatin, Nia Kusstianti, Dewi Lutfiati, D. S. M. (2021). *PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS SEBAGAI AKSESORIS RAMBUT*. 10, 75–82.
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin Sebagai Proses Pembelajaran Dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 7(1), 95. <https://doi.org/10.22146/jksks.55046>
- Hendrawati, G. I., & Firmani, U. (2024). Pertumbuhan tiram mutiara (*Pinctada maxima*) menggunakan metode karambah apung dan longline. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 9(2), 69–73. <https://doi.org/10.35800/jitpt.9.2.2024.57298>
- Hendro, E. P. (2021). Komodifikasi Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. *ENDOGAMI: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(2), 71–87. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/39055%0Ahttps://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/39055/19598>
- Hikmatunnisa, F. N., Mulyanto, & Wahida, A. (2020). *The Seashell Processing as a Media to Improve Fashion Accessories Making Skills, Astapada Village, Cirebon*. 421(Icalc 2019), 130–136. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.018>
- Indrahti, S. (2019). *Keterampilan Turun-Menurun di Kalangan Perajin Monel Jepara*. 2(2), 150–157.
- Irawati, R. A., & Ismail, D. (2022). Perancangan Perhiasan Berbahan Kuningan Untuk Pengantin Wanita Dengan Inspirasi Bunga Kamperfuli. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v10i1.208>
- Laksaningrum, D. P., & Marwiyah, M. (2020). Kelayakan Limbah Plastik untuk Pembuatan Hand Bouquet Pengantin Internasional. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 129–134. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i2.25337>
- Musapana, S., & Amalia, I. R. (2020). *Kerajinan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Bros Ramah Lingkungan Tambakrejo Semarang yang diolah menjadi kerajinan tangan bros yang memiliki nilai estetika dan nilai jual ekonomis . Pada Berkaitan dengan ketentuan CCRF (Code of Conduct*. 2(1), 58–66.
- Nurhijrah, S.Pd., M. P. (2024). Pelengkap Busana Bersifat Aksesoris. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Pratiwi, N. S., & Setyowati, E. (2020). Kelayakan Limbah Minuman Kaleng Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Aksesoris Pengantin Bali. *Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Bbhe*, 9(1), 12–16.
- Prihaningrum, V. B., & Ciptandi, D. F. (2019). Processing of Footwear Industrial Waste EVA (Ethylene Vinyl Acetate) Sponge into Fashion Accessories Product Application. *E-Prociding of Art and Design*, 6(2), 2119–2134.
- Puji Lestari, D., & Rahardi, R. K. (2023). Makna Simbolik Aksesoris Pakaian Adat Pengantin Wanita Suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur: Kajian Antropolinguistik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1287–1294. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.427>
- Rahmawati, A. (2020). Beauty and Beauty Health Education Journal Kelayakan Eceng Gondok Sebagai Aksesoris Rambut. *Bbhe*, 9(2), 12–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>
- Rasi, V., Kayana, D., & Wahyudi, Z. (2024). *Inovasi Perhiasan dari Cangkang Kerang sebagai Salah Satu Upaya dalam Mengurangi Limbah Laut di Malang*. 4, 92–102.
- Santoni, D., Pradita, M., Juliani, D., & Amallia, R. H. T. (2023). Identifikasi keanekaragaman jenis kerang (Bivalvia) di daerah pasang surut perairan pantai pulau Soetan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Prosiding SEMNAS BIO*, 120–128. <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/578/536/2235>
- Sirruhu, H., & Sulaiman, V. A. (2020). *PROSES PRODUKSI PEMANFATAAN LIMBAH*. 7(September), 205–214.

<https://doi.org/10.2241/narada.2020.v7.i2.005>

- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Taherdoost, H. (2022). *Data Collection Methods and Tools for Research ; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects Hamed Taherdoost To cite this version : HAL Id : hal-03741847 Data Collection Methods and Tools for Resea.*
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.